

IMPLEMENTASI PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS SISWA BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Nur Laili¹, Alvina Nanda Setiawati², Jesica Dwi Rahmayanti³, Nadlir⁴

nur.laili190999@gmail.com, septiawati1999@gmail.com, jesicadwi13@gmail.com,
nadlir@uinsa.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Abstract

Implementation of the Pancasila student profile is able to strengthen personality and develop skills, take responsibility and train problem-solving abilities and deal with problems in the environment. The aim of this research is to describe the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila Students in the independent curriculum and analyze the creative dimensions at the Muhammadiyah 16 Surabaya elementary school. This research uses qualitative methods and data analysis is descriptive. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The results of this research show that the implementation of the Pancasila student profile project to increase student creativity based on the independent curriculum in elementary schools is based on the Pancasila student profile with the dimensions of Faith and Devotion to God as well as Noble Character, Global Diversity, Mutual Cooperation, Independence, Critical Reasoning and Creativity through activities intracurricular, co-curricular and extracurricular learning which aims to build the character of students. The implementation of the Pancasila student profile project in increasing student creativity based on the independent curriculum at SD Muhammadiyah 16 Surabaya is carried out through various activities and implemented in various school activity programs to provide a positive impact on student growth.

Keyword: Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar

Abstrak

Implementasi profil pelajar pancasila mampu memperkuat kepribadian dan mengembangkan keahlian, bertanggung jawab serta melatih kemampuan pemecahan masalah dan menghadapi permasalahan di disekitar. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka dan menganalisis dimensi kreatif di sekolah dasar Muhammadiyah 16 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis datanya bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila untuk meningkatkan kreatifitas siswa berdasarkan kurikulum merdeka di sekolah dasar didasarkan pada profil pelajar pancasila dengan dimensi Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan serta Berakhlak Mulia, Berkebhinnekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk pembentukan karakter peserta didik. Penerapan proyek profil pelajar pancasila dalam meningkatkan kreatifitas siswa berbasis kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 16 Surabaya dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dan dilaksanakan dalam berbagai program kegiatan sekolah untuk memberikan dampak positif bagi pertumbuhan peserta didik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka adalah sistem kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan konkurikuler dengan optimal dimana peserta didik dibebaskan menekuni konsep untuk menguatkan kompetensinya. Merdeka belajar yang diusung oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim merupakan program untuk peserta didik menggali potensinya dalam berinovasi mengembangkan mutu pembelajaran di kelas.¹ Kurikulum merdeka mengutamakan proses pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pendekatan dan metode yang memungkinkan peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.² Kurikulum merdeka menawarkan tiga jenis kegiatan yaitu: kegiatan pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan secara berdeferiansi, kegiatan pembelajaran kurikuler dalam bentuk penguatan profil pelajar pancasila dengan berbasis interdisipliner dengan menekankan karakter dan generalitas.³

Sistem pembelajaran yang mengoptimalkan peserta didik untuk menguatkan kompetensinya akan mencetak peserta didik yang unggul. Kurikulum merdeka mendesain pembelajaran kepada peserta didik agar belajar lebih optimal namun tetap menarik, tanpa tekanan dan menyenangkan. Membebaskan peserta didik untuk berfikir kreatif menjadi fokus dari merdeka belajar. Guru diberikan keleluasaan dan kebebasan dalam kegiatan pembelajaran dengan desain kontekstual dan bermakna sesuai profil pelajar pancasila.⁴ Pendidik diberikan kebebasan dalam memilih perangkat ajar menyesuaikan kebutuhan, minat dan karakter peserta didik untuk menguatkan karakter profil pelajar pancasila.

Profil pelajar pancasila merupakan sebuah profil citra pelajar yang dicari masyarakat Indonesia melalui kebijakan pemerintah dan cita-citanya di masa depan. Perwujudan peserta didik berkompeten global bertindak sesuai pada nilai pancasila dengan enam ciri utama yaitu: bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.⁵ Profil pelajar pancasila ialah wujud dari penanaman karakter pelajar di kehidupan sehari-hari mereka melalui kegiatan belajar di dalam kelas, di luar kelas maupun proyek berhubungan

¹ Meylan Saleh, "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas 1*, no. 1 (2020): 51–56.

² E Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

³ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023).

⁴ Dahlia Sibagariang et al., "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 88–99.

⁵ Rika Widya, Salma Rozana, and Ranti Eka Putri, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

dengan penguatan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila lebih mengutamakan implementasi karakter siswa dan kompetensi di kehidupan sehari-hari yang di tanamkan pada kepribadian peserta didik melalui budaya di sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler.⁶ Profil Pancasila selain menanamkan karakter peserta didik juga berfokus menanamkan kemampuan peserta didik sebagai usaha peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan penelitian Ibad yang meneliti tentang penerapan kurikulum merdeka madrasah ibtidaiyah. Memaparkan hasil bahwa di madrasah ibtidaiyah kurikulum merdeka yang diterapkan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta memudahkan proses pembelajaran. Sebab proses penerapan kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah lebih menyenangkan, mendalam dan mandiri.⁷

Penerapan kurikulum merdeka di satuan pendidikan merupakan pilihan yang diambil oleh masing-masing lembaga dengan menyesuaikan kesiapan dan karakteristik satuan pendidikan. Agar penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan efektif, perlu dilakukan penguatan pemahaman tentang kurikulum merdeka di kalangan sekolah dan guru. Salah satu bentuk penerapan profil pelajar pancasila yaitu peserta didik senantiasa mengamalkan nilai Pancasila bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa seperti melaksanakan ibadah sesuai agamanya. Penerapan diatas harus dibarengi penyediaan sarana dan prasarana tempat ibadah serta peran guru saat mengatur waktu sholat. Hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa menjalankan tugasnya dengan baik dan berkembang menjadi sumber daya manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Peneliti memilih Sekolah Dasar 16 Muhammadiyah sebagai objek penelitian. Sekolah yang berada di tempat Jl. Brata Jaya V No. 2-4, Brata Jaya, Kota Surabaya telah terakreditasi A. Sekolah yang memiliki *branding* sebagai “*sekolah kreatif*” merupakan rintisan sekolah unggul yang dimiliki Muhammadiyah saat ini sebagai salah satu sekolah favorit di wilayah Surabaya.⁸ Visi dari Sekolah Dasar 16 Muhammadiyah ialah mewujudkan lulusan yang unggul dibidang keislaman dan *lifeskill*. Sekolah Dasar 16 Muhammadiyah memiliki beberapa Misi salah satunya untuk mewujudkan siswa berprestasi, memiliki sikap mandiri, aktif, kreatif dan inovatif.

⁶ Harlinda Syofyan, *Integrasi Pendidikan Krakter Dalam Pembelajaran IPA Menuju Pembentukan Profil Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Deepublish, 2023).

⁷ Akhmad Zaenul Ibad, Nova Khairul Anam, and Fitri Hariwahyuni, “Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI)” 1, no. 1 (2023): 114.

⁸ M Ali, *Menabur Benih Sekolah Unggul Di Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2009).

Sehingga peneliti memilih Sekolah Dasar 16 Muhammadiyah karena Misi sekolah tersebut sejalan dengan keterkaitan peneliti untuk mendeskripsikan mengenai profil pelajar pancasila dengan rumusan masalah bagaimana penerapan proyek profil pelajar pancasila dalam meningkatkan kreatifitas siswa dan bagaimana kendala dalam penerapan proyek profil pelajar pancasila dalam meningkatkan kreatifitas siswa berbasis kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Muhammadiyah 16 Surabaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Proyek profil pelajar pancasila

Proyek profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek bertujuan untuk memantapkan pencapaian karakter dan kompetensi yang sejalan profil pelajar pancasila diterapkan berdasarkan standar kompetensi sekolah.⁹ Proyek profil pelajar pancasila ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ‘pengalaman’ dan ‘pengetahuan’ bagi peserta didik sebagai proses penguatan karakter, belajar dari lingkungannya sehingga tercapai profil pelajar pancasila.¹⁰ Proyek profil pelajar pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar dalam suasana informal, struktur pembelajaran fleksibel dan pembelajaran lebih interaktif serta akses langsung terhadap lingkungan untuk meningkatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila.¹¹

Proyek profil pelajar pancasila dirancang terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Tujuan proyek, isi dan kegiatan pembelajaran proyek tidak perlu dikaitkan dengan tujuan atau materi ekstrakurikuler. Satuan pendidikan dapat merancang dan melaksanakan proyek Proyek profil pelajar pancasila.¹² Tujuan proyek profil pelajar pancasila pada peserta didik, seperti beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri dan kreatif. Meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya mendaur ulang sampah sebagai solusi mengurangi sampah.

Prinsip-prinsip profil pelajar pancasila yaitu holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik dan eksploratif. Prinsip holistik menekankan pentingnya pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa termasuk emosional, intelektual, sosial dan spiritual. Prinsip kontekstual menekankan pentingnya memahami siswa dalam konteks budaya,

⁹ Ade Tutty R. Rossa et al., *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022).

¹⁰ Enjang Sari Hidayat, *Refleksi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023).

¹¹ Nursalam and Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar* (Banten: CV. AA. Rizky, 2022).

¹² A. Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar* (Tasikmalaya: Zakimu.com, 2022).

sosial dan lingkungan mereka. Prinsip berpusat pada peserta didik menekankan pentingnya menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Prinsip eksploratif menekankan pentingnya mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan kreatif, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.¹³

Kreatifitas siswa

Kreativitas ialah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru. Tidak berarti sesuatu yang baru itu harus sama, bisa juga merupakan gabungan dari unsur-unsur yang sudah ada.¹⁴ Kreatifitas adalah proses mental yang dilakukan oleh seseorang berupa suatu gagasan, produk baru atau gabungan keduanya yang baru, yang akhirnya akan melekat padanya.¹⁵

Kreativitas ditinjau dari istilah “*Four P’s of Creativity: Person, Process, Press, and Product*”, yaitu:

- a. Individu: perilaku kreatif seseorang muncul dari keunikan seluruh kepribadian dalam interaksinya dengan lingkungan.
- b. Proses: proses kreatif banyak digunakan mengembangkan kreativitas, meliputi tahapan persiapan, inkubasi, iluminasi, dan validasi.
- c. Produk: kreativitas merupakan kemampuan menciptakan atau menghasilkan benda yang baru.
- d. Pendorong: menegaskan pada dorongan yang berupa keinginan atau hasrat berkreasi atau melakukan kegiatan yang kreatif. Serta dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis.¹⁶

Ciri-ciri kreatif ialah rasa ingin tahu yang luar biasa, pengembangan gagasan yang beragam dan banyak untuk memecahkan masalah atau persoalan, suka bereksperimen, sering mengajukan jawaban-jawaban yang unik, berani mengambil resiko, cerdas, peka terhadap lingkungan.¹⁷ Adapun ciri kreativitas yang lainnya antara lain berperan aktif, berfikir kreatif, tumbuh dan berkembang dalam memecahkan masalah, toleransi terhadap masalah ganda (ambiguitas), perumusan dan mendefinisikan masalah, serta menghargai orang lain dan lingkungan sekitar.¹⁸ Berdasarkan ciri-ciri kreativitas di atas, apabila anak mampu berpikir dengan baik dan mengembangkan ide-ide baru dengan menggunakan

¹³ Sri Haryati, *Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022).

¹⁴ Ayu Sri Menda Br Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa* (Jakarta: Guepedia, 2019).

¹⁵ Yeni Rachmawati and Euis Kurniati, *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2011).

¹⁶ Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

¹⁷ Nurhayati, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

¹⁸ Conny R. Semiawan, *Kreativitas Dan Keberbakatan* (Jakarta: PT. Indeks, 2009).

media yang sudah disediakan, maka anak mampu menambah dan memadukan bahan dan media lain untuk mengembangkan ide-ide baru, sehingga mempunyai nilai estetika pada saat itu. Pada masa inilah kreativitas seni anak mulai bermunculan.

Kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka ialah evolusi dari kurikulum yang sebelumnya, namun pada pembelajaran dalam kurikulum tersebut berbeda. Kurikulum Merdeka secara optimal mengembangkan keterampilan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. Pembelajaran berlangsung dengan menggunakan berbagai metode tergantung pada materi dan kebutuhan pembelajaran. Pendidik diberi wewenang untuk menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai pencapaian profil belajar Pancasila, proyek pembelajaran tidak diikatkan dengan pelajaran tertentu. Sehingga target profil belajar Pancasila dapat tercapai.¹⁹

Kurikulum merdeka merupakan rencana pembelajaran intrakurikuler yang dioptimalkan dalam hal konten dan variasi untuk memberikan peserta didik waktu untuk terlibat dengan konsep dan memperkuat keterampilan. Pendidik mempunyai keleluasaan memilih berbagai alat pengajaran untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswanya.²⁰ Proyek untuk meningkatkan profil pelajar pancasila akan dikembangkan berdasarkan tema-tema spesifik yang diidentifikasi oleh pemerintah. Proyek ini tidak ditujukan untuk mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran tertentu, namun dikaitkan dengan konten mata pelajaran.²¹

Kurikulum merdeka bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum merdeka membantu peserta didik mengembangkan potensinya. Kurikulum merdeka dirancang untuk mengembangkan proses pembelajaran yang relevan dan interaktif. Adapun cara untuk membuat pembelajaran menjadi interaktif adalah dengan membuat proyek. Pembelajaran ini meningkatkan minat peserta didik dan memungkinkan peserta didik memecahkan permasalahan yang terjadi dilingkungannya.²²

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif.

Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menerangi situasi tertentu dengan

¹⁹ Kemendeikbud RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

²⁰ Devi Suci Fajarwati and John Van Reenen, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 2 Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan," *NBER Working Papers* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), <http://www.nber.org/papers/w16019>.

²¹ Ujang Cepi Barlian, Siti Soleka, and Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022).

²² Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022).

menggambarkan secara akurat realitas yang dibentuk oleh kata-kata, berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alam.²³ Dalam penelitian ini, identifikasi informan menggunakan teknik purposive sampling merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi informan yang telah sengaja ditentukan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Peneliti mengamati, mencatat dan merekam terhadap perilaku informan. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih akurat.²⁴

Jenis dan sumber data penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara yang bersumber dari informan penelitian yaitu guru kelas 1, guru kelas 2 dan guru kelas 3 Sekolah Dasar Muhammadiyah 16 Surabaya. Data sekunder yaitu data pendukung seperti dokumen, hasil kegiatan melalui tindakan dan kata-kata dari informan dan subyek yang diteliti berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di sekolah dasar Muhammadiyah 16 Surabaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan pertanyaannya dapat direspon secara bebas digunakan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yaitu suatu langkah pengambilan serta penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya agar hasilnya dapat dipahami serta dikomunikasikan kepada orang lain.²⁵ Adapun analisis berdasarkan data yang diperoleh terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²⁶

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan fokus masalah yaitu tentang implementasi proyek profil pelajar pancasila dalam meningkatkan kreatifitas siswa berbasis kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Muhammadiyah 16 Surabaya memperoleh data melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Ibu RK selaku guru kelas satu, mengatakan sebagai berikut.

“Sebelum adanya penerapan kurikulum merdeka SD Muhammadiyah 16 Surabaya sudah menerapkan kurikulum diknas dan kurikulum kreatif sendiri. Kurikulum kreatif sendiri itu bentuknya ya seperti kurikulum merdeka. Merdeka mengajar,

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).

²⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012).

²⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009).

²⁶ Milles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

merdeka belajar. Jadi SD Muhammadiyah 16 Surabaya sudah menerapkan jauh sebelum adanya kurikulum merdeka ini diterapkan dan itu sudah ada sejak SD Muhammadiyah 16 Surabaya didirikan hampir 20 tahun yang lalu sudah berkonsep seperti kurikulum merdeka. Dalam kegiatan penerapan unsur Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan serta Berakhlak Mulia, peserta didik melakukan pembiasaan sebelum masuk kedalam kelas berbaris terlebih dahulu lalu berdoa, doa sebelum belajar, lalu ketika jam istirahat doa sebelum makan dan sesudah makan, doa ketika wudhu dan sesudah wudhu, doa masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi peserta didik didampingi oleh guru. Mulai dari kelas satu sudah diterapkan sholat berjama'ah dikelas dengan imamnya peserta didik tapi bacaan sholatnya dibaca bersama-sama dengan keras. Penerapan pada unsur Berkebhinnekaan Global, dari segi ekonomi peserta didik memiliki tingkat perekonomian yang berbeda-beda. Apabila terdapat peserta didik yang membutuhkan bantuan, peserta didik akan saling membantu. Di SD Muhammadiyah 16 Surabaya peserta didiknya ada anak berkebutuhan khusus (ABK) pendidik tidak memperkenalkan kepada teman dikelasnya bahwa anak ini berbeda sebagai bentuk mereka menghargai temannya yang berbeda jadi ketika pendidik izin keluar sebentar peserta didik akan saling menjaga satu-sama lain. Kegiatan penerapan unsur Bergotong Royong, setiap sebelum pulang sekolah ada namanya kegiatan *go clean*. Jadi ketika datang dalam keadaan bersih maka ketika pulang juga dalam keadaan bersih. Peserta didik mengambil sapu dan membuang sampah yang ada dibawah meja dan kursi. Lalu penerapan pada unsur Mandiri, setiap ada kegiatan olahraga, tapak suci peserta didik melakukan ganti baju sendiri. Kegiatan penerapan unsur Bernalar Kritis, para peserta didik SD Muhammadiyah 16 Surabaya sudah bernalar kritis. Seperti halnya anak-anak berinisiatif membawa bendera palestina ke sekolah, lalu melakukan puasa senin kamis meskipun katanya tidak kuat akan tetapi peserta didik ingat bahwa saudara mereka yang ada di palestina kelaparan, lalu peserta didik juga berinisiatif membawa uang jajan untuk disumbangkan ke palestina. Penerapan unsur Kreatif, karya yang berada dikelas merupakan hasil karya peserta didik SD Muhammadiyah 16 Surabaya sendiri. Jadi pembelajarannya tidak hanya menulis saja akan tetapi menggunting, menempel, mewarnai dan melatih motorik halusnyanya. Adapun faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SD Muhammadiyah 16 Surabaya berupa semua guru dan orang tua peserta pendidik mendukung. Dan sebagai seorang pendidik juga harus selalu berkreasi terus sesuai dengan tuntutan zaman. Seperti membuat vidio semua dokumentasi, edit vidio harus bisa.”

Hal senada diungkapkan oleh Bapak AR selaku guru kelas dua dengan penjelasan sebagai berikut.

“Penerapan profil pelajar pancasila di SD Muhammadiyah 16 Surabaya secara tidak langsung sudah banyak sekali. Salah satunya terdapat kegiatan projek dan literasi yang mana rangkuman materi dijadikan satu. Dalam kegiatan penerapan unsur Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan serta Berakhlak Mulia ada kegiatan projek polisi juan jujur dan antri. Dimana elemennya adalah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta berakhlak mulia. Peserta didik melakukan peran, jadi peserta didik diajak bermain melakukan peran jadi tidak hanya belajar saja agar peserta didik tidak bosan saat berada dikelas. Penerapan pada unsur Berkebhinnekaan Global di SD Muhammadiyah 16 Surabaya terdapat dua kelas yaitu kelas reguler dan kelas anak berkebutuhan khusus. Dari sisi ini peserta didik diajarkan bagaimana cara

menghargai setiap individu. Bagaimana kita bersyukur mengayomi dan mengandeng temannya agar mau berkegiatan bersama. Kegiatan penerapan unsur Bergotong Royong, biasanya peserta didik terdapat kegiatan assembly, membuat kostumnya bareng-bareng, menanam bersama seperti hidroponik kegiatannya menanam berkelompok. Lalu penerapan pada unsur Mandiri, peserta didik bisa *prepare* saat *outbound*. Peserta didik *prepare* apa saja yang harus disiapkan. Mereka melakukan kegiatan *outbound* dua hari satu malam tanpa orang tua dan tanpa guru. Jadi guru hanya melihat dan mengingatkan saja. Lalu untuk penerapan kegiatan pada unsur Bernalar Kritis, ada kegiatan assembly mereka menentukan tema apa yang akan digunakan, menentukan kostum yang akan dibuat. Penerapan unsur Kreatif, peserta didik membuat karya yang mana setiap kali ada kegiatan peserta didik membuat suatu karya atau laporan dan itu ditaruh didalam kelas. Peserta didik juga melakukan kegiatan presentasi didepan kelas mempresentasikan hasil karya atau laporan yang sudah dibuat. Adapun faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar pancasila dari segi sekolah semua kegiatan yang dilakukan selalu didukung, sebelum ada kegiatan kurikulum merdeka SD Muhammadiyah 16 Surabaya sudah melakukan kegiatan yang hampir sama. Jadi kita merasa tidak kesulitan menghadapi adanya kurmer. Lalu pada faktor penghambat kegiatannya masih tergolong baru di kelas dua jadi belum sepenuhnya faham kita masih banyak belajar dari kelas yang lain.”

Sedangkan Ibu DP selaku guru kelas tiga mengatakan sebagai berikut.

“Sebenarnya kegiatan di SD Muhammadiyah 16 Surabaya hampir sama dengan kegiatan kurikulum merdeka. Adapun penerapannya SD Muhammadiyah 16 Surabaya seperti membuat projek dan laporan yang mencakup materi pembelajaran yang sudah diajarkan. Dalam kegiatan penerapan unsur Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan serta Berakhlak Mulia, peserta didik sudah dibiasakan untuk sholat berjama’ah didalam kelas. Ketika sudah waktunya sholat peserta didik akan bergantian untuk berwudhu, bertoleransi. Karena media dan alat pelajaran terbatas jadi mereka sudah terbiasa bergantian dengan sesama temannya. Penerapan pada unsur Berkebhinnekaan Global, peserta didik dengan berlatar belakang yang berbeda-beda mereka sudah bisa saling menghargai meskipun tidak semua sama seperti anak berkebutuhan khusus mereka bisa bersatu saling menjaga satu sama lain. Kegiatan penerapan unsur Bergotong Royong, peserta didik sudah mengetahui bagaimana caranya saling membantu, temannya yang sudah bisa mengajari temannya yang belum bisa. Penerapan pada unsur Mandiri, peserta didik sudah bisa melakukan kegiatan yang ada disekolahan secara mandiri kecuali anak yang berkebutuhan khusus. Adapun contoh kegiatan mandiri peserta didik seperti berwudhu sendiri, berganti pakaian olahraga sendiri, menyapu dan membersihkan kelas setelah kegiatan pembelajaran. Lalu penerapan kegiatan pada unsur Bernalar Kritis, berawal dari keingintahuan peserta didik dengan media pembelajaran baru atau yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya menyebabkan mereka aktif bertanya saat kegiatan pembelajaran. Penerapan unsur Kreatif, peserta didik sudah mempunyai inisiatif sendiri. Seperti pada kegiatan membuat kerajinan daun tempel pada kanvas. Mereka berkreasi sesuai dengan keinginan mereka, ingin bentuknya seperti apa, cara menyusun daunnya seperti apa. Pendidik hanya menjelaskan diawal kegiatan, peserta didik dengan kreatifitasnya menghasilkan kerajinannya sendiri. Adapun faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar pancasila dari segi orang tua peserta didik selalu

didukung setiap ada kegiatan disekolahan lalu dari pihak sekolah dan guru selalu berkreasi sesuai dengan tuntutan yang ada.”

Penerapan kurikulum merdeka dalam mewujudkan pelajar pancasila di SD Muhammadiyah 16 Surabaya terdiri dari program merdeka belajar melalui profil pelajar pancasila berlandaskan Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan serta Berakhlak Mulia, berkebhinnekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif dan mandiri melalui kegiatan keagamaan dan pengembangan ekstrakurikuler disekolah serta kegiatan pendukung yang lainnya dengan melaksanakan kurikulum merdeka yang bertujuan untuk pembentukan karakter peserta didik.

- 1) Dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta berakhlak mulia melalui kegiatan berdoa sebelum masuk kedalam kelas, membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, melakukan kegiatan sholat berjama'ah, lalu ketika jam istirahat doa sebelum makan dan sesudah makan, doa ketika wudhu dan sesudah wudhu, doa masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi.
- 2) Dimensi berkebhinnekaan global, dari segi ekonomi peserta didik memiliki tingkat perekonomian yang berbeda-beda. Apabila ada peserta didik yang membutuhkan bantuan teman sebayanya akan saling membantu. Di SD Muhammadiyah 16 Surabaya terdapat kelas regular dan kelas anak berkebutuhan khusus (ABK). Peserta didik diajarkan bagaimana cara menghargai setiap individu dan mereka saling menjaga satu-sama lain ketika tidak ada guru didalam kelas. Peserta didik diajarkan untuk bersyukur, mengayomi dan mengandeng temannya yang berkebutuhan khusus agar mau berkegiatan bersama.
- 3) Dimensi bergotong royong melalui kegiatan setiap sebelum pulang sekolah ada namanya kegiatan *go clean*. Ketika peserta didik datang dikelas dalam keadaan bersih maka ketika pulang juga dalam keadaan bersih. Peserta didik mengambil sapu dan membuang sampah yang ada dibawah meja dan kursi. Kegiatan assembly membuat kostumnya bersama-sama, menanam bersama seperti hidroponik kegiatannya menanam berkelompok. Peserta didik juga saling membantu ketika ada teman yang belum bisa maka peserta didik yang sudah bisa akan mengajari temannya.
- 4) Dimensi mandiri melalui kegiatan olahraga dan tapak suci peserta didik melakukan ganti baju sendiri. Saat peserta didik akan melakukan kegiatan *outbound*, peserta didik diajarkan untuk melakukan *prepare* apa saja yang harus disiapkan untuk dibawa. Mereka melakukan kegiatan *outbound* dua hari satu malam tanpa orang tua dan guru hanya melihat dan mengingatkan saja. Lalu contoh kegiatan mandiri peserta didik

seperti berwudhu sendiri, berganti pakaian olahraga sendiri, menyapu dan membersihkan kelas setelah kegiatan pembelajaran.

- 5) Dimensi bernalar kritis, anak-anak berinisiatif membawa bendera palestina ke sekolah, lalu melakukan puasa senin kamis meskipun katanya tidak kuat akan tetapi peserta didik ingat bahwa saudara mereka yang ada di palestina kelaparan, lalu peserta didik juga berinisiatif membawa uang jajan untuk disumbangkan ke palestina. Terdapat kegiatan assembly mereka menentukan tema apa yang akan digunakan dan menentukan kostum yang akan dibuat. Peserta didik yang berawal dari keingintahuan pada media pembelajaran baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya menyebabkan mereka aktif bertanya saat kegiatan pembelajaran.
- 6) Dimensi kreatif, karya yang berada dikelas merupakan hasil karya peserta didik SD Muhammadiyah 16 Surabaya sendiri. Jadi pembelajarannya tidak hanya menulis saja akan tetapi menggunting, menempel, mewarnai dan melatih motorik halusny. Peserta didik juga membuat karya yang mana setiap kali ada kegiatan, peserta didik membuat suatu karya atau laporan yang akan ditaruh didalam kelas. Peserta didik SD Muhammadiyah 16 Surabaya banyak yang sudah mempunyai inisiatif sendiri. Seperti pada kegiatan membuat kerajinan daun tempel pada kanvas. Mereka berkreasi sesuai dengan keinginan mereka, ingin bentuknya seperti apa, cara menyusun daunnya seperti apa. Peserta didik dengan kreatifitasnya menghasilkan kerajinannya sendiri. Indikator kreativitas peserta didik perlu dikembangkan sesuai dengan teori perkembangan yaitu: mampu menghasilkan karya, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, mampu melakukan segala sesuatu mandiri tanpa bantuan pendidik, mampu menjawab pertanyaan sederhana, dan bertanggung jawab terhadap tugas.

Kelebihan dari penerapan projek profil pelajar pancasila dalam meningkatkan kreatifitas siswa berbasis kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 16 Surabaya berupa orang tua dan guru yang senantiasa selalu mendukung berbagai kegiatan peserta didik baik didalam kelas maupun kegiatan diluar kelas. Para guru yang selalu berkreasi terus sesuai dengan tuntutan zaman. Lalu untuk kekurangannya, kegiatannya masih tergolong baru di kelas dua jadi belum sepenuhnya faham, guru masih perlu banyak belajar.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan riset ini, bahwa dalam proses penerapan proyek profil pelajar pancasila dalam meningkatkan kreatifitas siswa berbasis kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 16 Surabaya, dilakukan di dalam dan di luar kelas yang ditekankan pada pengembangan profil pelajar Pancasila. Adanya penerapan proyek profil pelajar pancasila meningkatkan kreatifitas peserta didik berbasis kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 16 Surabaya dilakukan melalui beberapa kegiatan diwujudkan pada berbagai kegiatan sekolah. Memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan siswa. Proyek profil pelajar pancasila yang diterapkan mendorong siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, mandiri, bergotong royong, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta berakhlak mulia, berkebhinnekaan global dan kreatif pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler diimplementasikan melalui pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik, pembelajaran partisipatif dan program kegiatan sekolah. Tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ialah menghasilkan SDM unggul dan kompetitif, kompeten dan part

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. *Menabur Benih Sekolah Unggul Di Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2009.
- Barlian, Ujang Cepi, Siti Soleka, and Puji Rahayu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022).
- Fajarwati, Devi Suci, and John Van Reenen. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 2 Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan." *NBER Working Papers*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Haryati, Sri. *Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022.
- Hidayat, Enjang Sarip. *Refleksi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Ibad, Akhmad Zaenul, Nova Khairul Anam, and Fitri Hariwahyuni. "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI)" 1, no. 1 (2023): 114.
- Khoirurrijal. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Milles, and Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mubarok, A. Zaki. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar*. Tasikmalaya: Zakimu.com, 2022.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Nurhayati. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nursalam, and Suardi. *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*. Banten: CV. AA. Rizky, 2022.
- Rachmawati, Yeni, and Euis Kurniati. *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2011.
- RI, Kemendeikbud. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.
- Rossa, Ade Tutty R., Satya Wahyu, Gumelar, and A. Suganda. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022.
- Saleh, Meylan. "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* 1, no. 1 (2020): 51–56.
- Semiawan, Conny R. *Kreativitas Dan Keberbakatan*. Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, Erni Murniarti,) Smk, and Pariwisata Paramitha. "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 88–99.
- Sitepu, Ayu Sri Menda Br. *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Jakarta: Guepedia, 2019.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suherman, Ayi. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- Syofyan, Harlinda. *Integrasi Pendidikan Krakter Dalam Pembelajaran IPA Menuju Pembentukan Profil Pelajar Pancasila*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Utami, Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Widya, Rika, Salma Rozana, and Ranti Eka Putri. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.